

## Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Surat Visum Et Repertum di Rsud Soreang dengan Menggunakan *Microsoft Visual Studio 2010*

Dinky Andrean Anarki<sup>1\*</sup>, Yuda Syahidin<sup>2</sup>, Erix Gunawan<sup>3</sup>

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

daanarki@piksi.ac.id<sup>1</sup>, yuda.syahidin@piksi.ac.id<sup>2</sup>, erixgunawan@gmail.com<sup>3</sup>

Received: 22-10-2021  
Revised : 10-03-2022  
Accepted: 25-03-2022

### Abstrak

Rumah sakit menjadi fasilitas kesehatan sangat krusial perannya. Di Indonesia, Rumah Sakit mempunyai kiprah menjadi acuan akhir. Berfungsi menjadi loka pemulihan & perawatan kesehatan, Rumah Sakit dalam hal ini sanggup menaruh pelayanan terbaik. Pelayanan kesehatan yg terbaik wajib sinkron dalam menanggapi kebutuhan pasien. Tim keperawatan yang bertugas juga wajib dibekali keilmuan dan prosedur yang baik mengenai manajerial rumah sakit. Rumah Sakit dituntut dalam menaruh pelayanan yang bermutu yang sinkron dalam menggunakan standarisasi baku yang ditetapkan & bisa dijangkau semua kalangan masyarakat. Tujuan dari penulisan ini adalah menghasilkan desain system informasi pembuatan surat Visum Et Repertum dengan menggunakan *Microsoft Visual Studio 2010* di RSUD Soreang. Metodologi penelitian yang di gunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diaplikasikan dengan prosedur praktik kerja lapangan, wawancara, serta studi kepustakaan. Metode penelitian pengembangan yang di gunakan merupakan model *waterfall*. *Microsoft Visual Studio 2010* sebagai bahasa pemograman dan *Microsoft Access 2019* sebagai *database*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat permasalahan yang di temukan yakni : (1) pembuatan surat Visum Et Repertum sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan *Microsoft Word* namun, dirasa masih kurang efektif (2) tidak adanya sistem yang lebih efektif untuk mempermudah pembuatan surat Visum Et Repertum. Sistem informasi Pembuatan surat visum et repertum untuk mempermudah petugas dalam proses pembuatan surat visum et repertum dengan tepat dan juga efektif tanpa adanya kesalahan.

**Kata kunci:** Sistem Informasi; Visum Et Repertum; *Waterfall*.

### Abstract

Hospitals as health facilities have a very crucial role. In Indonesia, hospitals have the role of being the final reference. Functioning as a place for recovery & health care, the Hospital in this case is able to provide the best service. The best health services must be synchronized in responding to patient needs. The nursing team on duty must also be equipped with good knowledge and procedures regarding hospital management. Hospitals are required to provide quality services that are synchronized in using established standards and can be reached by all circles of society. The purpose of this paper is to produce an information system design for making Visum Et Repertum letters using *Microsoft Visual Studio 2010* at RSUD Soreang. The research methodology used is qualitative using a descriptive approach. Data collection techniques were applied using field work practice procedures, interviews, and literature studies. The development research method used is the *waterfall* model. *Microsoft Visual Studio 2010* as programming language and *Microsoft Access 2019* as database. Based on the results of the study, there were problems that were found, namely: (1) the making of the Visum Et Repertum letter had used a computerized system using *Microsoft Word* but, it was still not effective, (2) the absence of a more effective system to facilitate the making of the Visum Et Repertum letter.

---

*Information system Making a visa et Repertum to make it easier for officers in the process of making a visa et Repertum accurately and effectively without any errors.*

**Keywords:** *information systems; visum et repertum; waterfall*

\*Correspondence Author : Dinky Andean Anarki

Email : daanarki@piksi.ac.id



## PENDAHULUAN

Kualitas layanan yang wajib dijaga pada tempat rumah sakit merupakan adanya implemtasi rekam medis dari UU No. 44 tahun 2009 (Farlinda et al., 2017). PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 mengartikan sebagai rekam medis merupakan laporan tertuang atas arsip maupun catatan diantara: data pengenalan pasien, *output* pemeriksaan, aktivitas medis/obat yang telah diberikan, maupun penanganan dan layanan lainnya yang sudah difasilitasi (Kemenkes, 2008).

Catatan merupakan berkas tertulis oleh dokter atau dokter gigi seputar prosedur yang telah dikerjakan secara medis pada pasien dalam kiprah layanan kesehatan. Petugas-petugas rekam medis melaksanakan prosedur klasifikasi data atas rekam medis maka dengan begitu memberikan output informasi yang dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan laporan rumah sakit dengan prosedur sistematisasi berkas rekam medis (*assembling*), pengkodean penyakit (*coding*), tabulasi penyakit (*indeksing*), korespondensi visum, analisis visum, sistimatisasi pengarsipan visum, pengutipan data catatan medis, degradasi serta subversi berkas catatan medis (Dwi, 2017).

Selain kegiatan tersebut ada aktivitas lainnya yang sering disebut dengan korespondensi yang artinya adalah aktivitas persuratan yang berkaitan dengan catatan medis yang menaungi *discharap summary*, form asuransi yang berhubungan dengan layanan kesehatan dan surat keterangan medis lain salah satunya adalah pelayanan surat Visum Et Repertum (Ramadhani & Sugiarti, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi, dalam memberikan pelayanan surat Visum Et Repertum kepada pasien di rumah sakit diperlukan adanya sistem informasi yang berguna agar memudahkan dalam pekerjaan, dan lebih efektif serta efisien (Putra, 2013). Maka diperlukan suatu sarana bantu atau sistem yang dapat mempercepat dalam memberikan pelayanan surat Visum Et Repertum sehingga menghasilkan *output* yang lebih akurat dan cepat (Parlindungan, 2018). Pekerjaan secara manual yang masih digunakan hingga saat ini dapat dialihkan kedalam sistem komputerisasi seperti program berbasis visual dengan menggunakan bahasa pemrograman *dekstop* (Suharto & Ona, 2019).

RSUD Soreang adalah instansi yang bergerak dibidang kesehatan dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Bandung berada di Kota Kecamatan Soreang Jl. Alun-alun Utara No. 1 Soreang, Kabupaten Bandung dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa proses pelayanan administrasi khususnya pembuatan surat Visum Et Repertum masih dilakukan secara manual. Sehingga menghambat pekerjaan dikarenakan petugas harus mengedit surat Visum Et Repertum satu persatu dengan menggunakan *Microsoft Word* berdasarkan format yang telah ada.

Tujuan riset ini adalah menghasilkan desain system infomasi pembuatan surat Visum Et Repertum dengan menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 di RSUD Soreang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Definisi deskriptif menurut (Sugiyono, 2012) adalah metode menggambarkan atau memberikan gambaran tentang suatu subjek penelitian dengan cara data atau sampel yang dikumpulkan apa adanya, tanpa analisis dan penarikan kesimpulan yang berlaku umum. Kajian metodologi ini diimplementasikan kedalam objek alamiah yang bertumbuh secara global, nir manipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak berdampak pada alur dinamis objek yang dikaji. Instrumen penelitian ini merupakan manusia atau peneliti secara pribadi, Untuk berorientasi sebagai peneliti, perlu adanya pembekalan secara teori dan keilmuan yang luas. Oleh karena itu, peneliti sanggup dalam bereksplorasi, menganalisis, mendisripsikan dan membangun keadaan sosial pada objek penelitian, sehingga menjadi lebih general, dan bermanfaat. Dalam hal ini metode pengumpulan data yakni menggunakan langkah observasi, dan interview dengan petugas informasi kesehatan serta dimutakhirkan dengan kajian pustaka yang memiliki hubungan dengan masalah yang tersaji, dan *browsing* internet.

### 1. Observasi

Penulis melangsungkan observasi dan mengkaji masalah secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pelayanan pembuatan surat visum et repertum di RSUD Soreang Kabupaten Bandung.

### 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara menggunakan metode tanya jawab secara langsung dan tidak langsung melalui chat mengenai judul penelitian. Wawancara dilakukan dengan petugas rekam medis yang bekerja di bagian Visum, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan tentang Sistem Informasi Visum dan Repertum di RSUD Soreang Kabupaten Bandung.

### 3. Studi Kepustakaan

#### Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Sebagaimana dalam penelitian (Pressman, 2002) mengungkapkan jika model *waterfall* merupakan gaya lama sistematis dan urut pada konstruksi perangkat lunak. Model ini memiliki sebutan lain sebagai "Model Sekuensial Linier". Selain itu biasa diungkapkan sebagai "*classic life cycle*" atau metode *waterfall*, yang merupakan model rekayasa software generik serta diperkenalkan pertama kali oleh Winston Royce pada 1970-an. Maka sering disebut tua, namun model ini populer penggunaannya dalam rekayasa perangkat lunak. Model *waterfall* menggunakan desain yang sistematis serta berurutan. *Waterfall* ini memiliki langkah-langkah dimana melaluinya harus runtut sampai akhir dari langkah sebelumnya dan dijalankan secara berurutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar penelitian di RSUD Soreang, sistem pembuatan surat visum belum sepenuhnya terkomputerisasi pembuatan surat dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Word* dan cara itu dirasa masih belum efektif dikarenakan masih sering terjadi *Human Error* seperti salah pengejaan, format yang tidak tepat dan dengan system tersebut dapat menghabiskan cukup banyak waktu untuk dapat menyajikan surat visum yang dibutuhkan.

Visum et repertum menurut (Ranoemihardja, 1980) merupakan istilah dalam kedokteran forensik, umumnya disebut Visum. Visum berasal dari bahasa latin, bentuk tunggalnya adalah visa. Secara etimologis atau gramatikal, kata visa berarti tanda untuk melihat atau melihat, berarti menandatangani semua bukti penemuan, persetujuan dan verifikasi, dan repertum berarti laporan, berarti yang diperoleh dari dokter. penyelidikan korban. Secara etimologis, visa et repertum adalah apa yang dilihat dan ditemukan.

Mempermudah proses pembuatan surat visum et repertum guna menunjang pelayanan kesehatan yang terpadu, sehingga diberikan solusi dibuatnya sistem informasi

pembuatan surat visum et repertum dengan memakai *Microsoft Visual Studio 2010* dan struktur database yang terdiri dari data pasien.

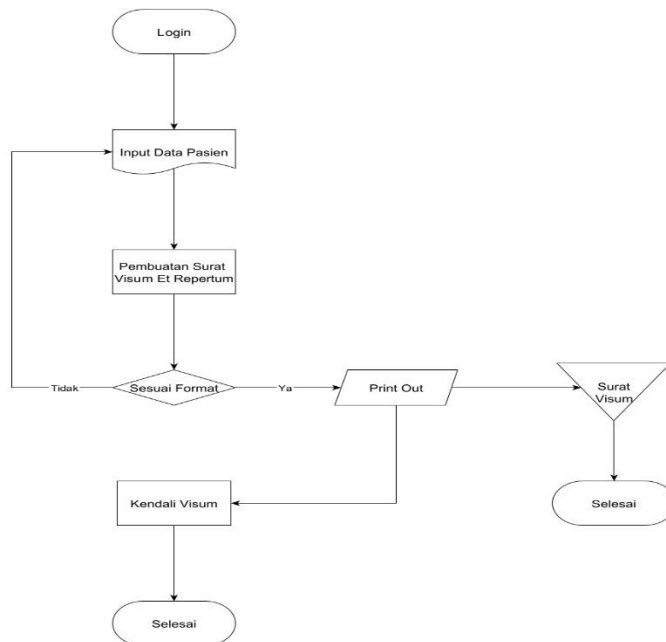
### Perancangan Sistem Informasi

Tahapan perancangan suatu sistem merupakan langkah yang paling penting, Menurut (Nadeak et al., 2016) Desain merupakan langkah utama dalam tahap pengembangan teknis suatu system atau produk. Desain adalah proses penerapan teknik serta prinsip dalam merinci kebutuhan, proses atau sistem untuk mencapai realisasi fisiknya.

Sistem informasi pembuatan surat visum et repertum di RSUD Soreang di rancang dengan menggunakan permodelan DFD (*Data Flow Diagram*). Menurut (Indrajani, 2015), *Data Flow Diagram* (DFD) yaitu sistem yang memvisualisasikan arus data hingga system tersebut selesai, serta cara kerja yang terdapat di dalam system tersebut. Penerapannya adalah perluasan pengaplikasian yang tersinkronasinya proses interaksi antar tujuan serta tindakan dalam mencapai serta memerlukan (Setiawan, 2016).

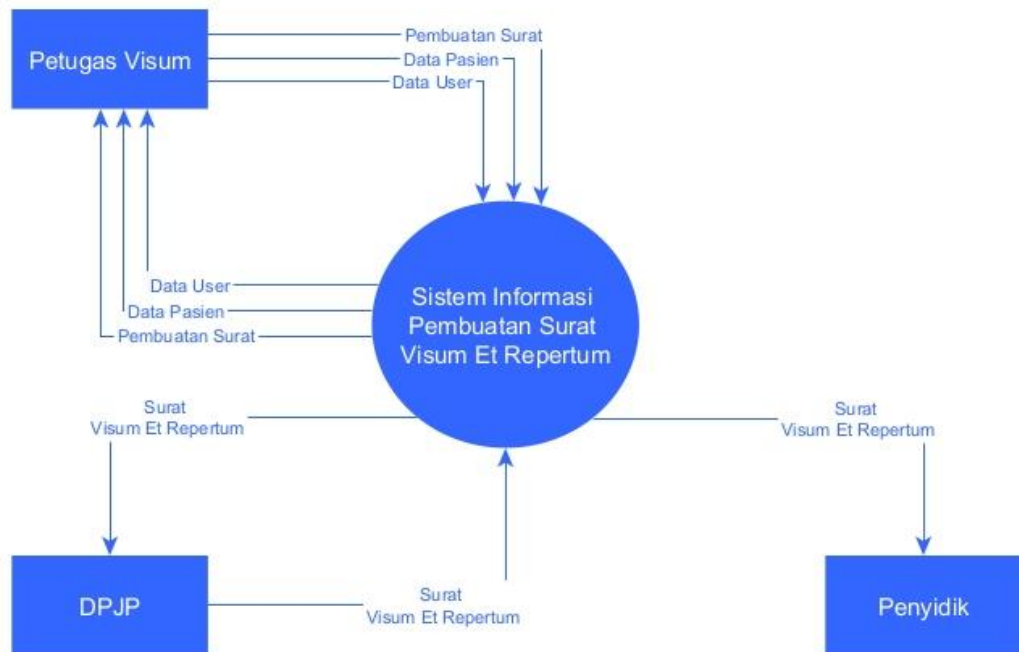
DFD diimplementasikan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Studio 2010* dan *Microsoft Access 2019* digunakan sebagai database (Tanjung, 2017). *Microsoft Access* adalah aplikasi untuk membuat dan mengelola data atau lebih dikenal dengan database. Basis data adalah kumpulan arsip data dalam bentuk tabel yang saling berhubungan satu sama lain pada saat memperoleh informasi. Data sebagai input diolah menjadi informasi (Blee, 2011).

#### 1. Flowchart Perancangan



Gambar.1 Flowchart Sistem Dirancang

#### 2. Diagram Konteks



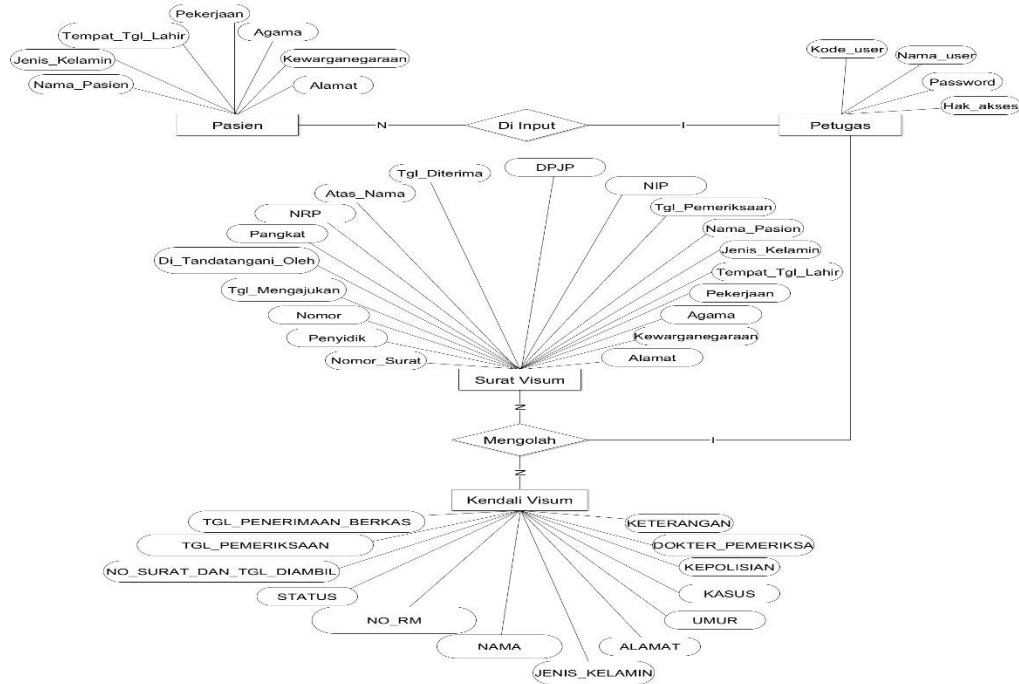
Gambar.2 Diagram Konteks Dirancang

3. DFD Level 0



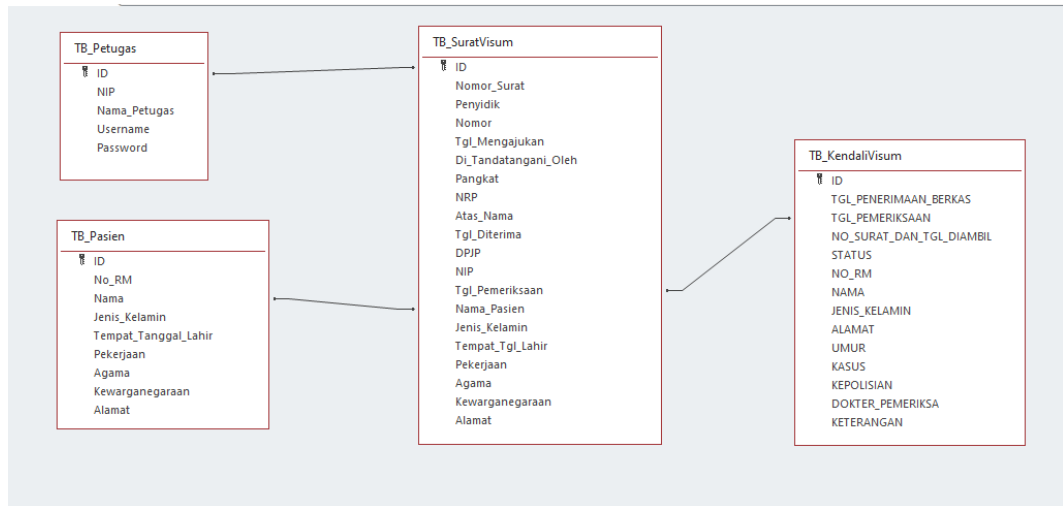
Gambar.3 DFD Level 0 Dirancang

4. Entity Relationship Diagram



Gambar.4 ERD Dirancang

5. Relasi Table



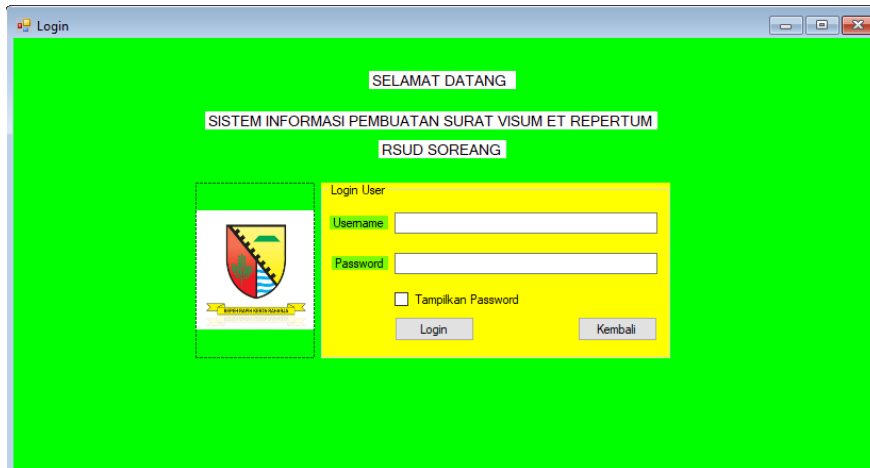
Gambar.5 Relasi Table Dirancang

Implementasi Sistem

Implementasi adalah tahapan pelaksanaan dan percobaan terhadap sistem hasil analisis juga desain yang telah dilaksanakan. pengaplikasian pada sistem informasi pembuatan surat visum et repertum di rsud soreang memakai *Microsoft Visual Studio 2010* dan *Microsoft Access 2019* sebagai database.

1. Implementasi Form Login

*Form login* yang merupakan akses utama bagi pejabat pada saat mengolah data seperti visa, terdiri dari *username* dan *password*, dan hanya pejabat yang terdaftar pada data pengguna yang dapat mengakses aplikasi, juga terdapat satu radio button yang berfungsi untuk menampilkan *Password*.



Gambar.6 Tampilan Form Login

## 2. Implementasi Menu Utama

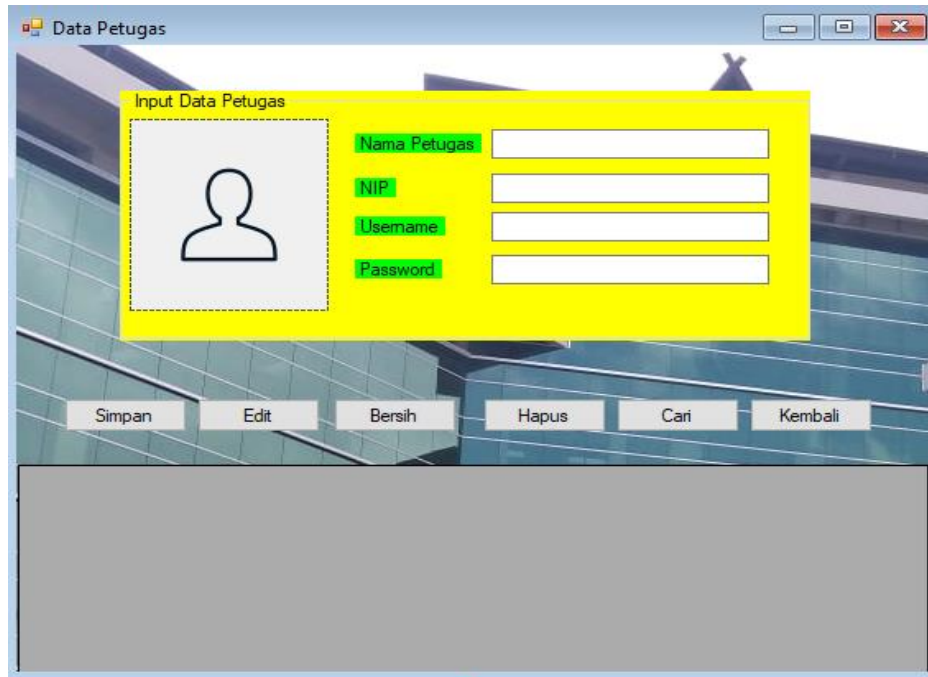
*Form* menu utama sebagai wadah isian dan hasil yang terdapat pada sistem informasi pembuatan surat visum et repertum. Dimana *form* menu utama terdiri dari *form* data petugas, *form* data pasien, *form* pembuatan surat visum, *form* kendali visum.



Gambar.7 Tampilan Menu Utama

## 3. Implementasi Form Data Petugas

*Form* data petugas berisikan data user atau petugas yang berhak mengakses sistem informasi pembuatan surat visum et repertum dengan isian data berupa NIP, nama petugas, *username* dan *password*.



Gambar.8 Tampilan Form Data Pasien

#### 4. Implementasi Form Pasien

Form pasien dipakai dalam input identitas pasien atau data sosial pasien yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan data pasien dalam surat visum.



Gambar.9 Tampilan Form Data Pasien

#### 5. Implementasi Form Pembuatan Surat Visum

Form pembuatan surat visum merupakan form utama yang nantinya menghasilkan output berupa surat visum et repertum. Dalam form ini berisikan fitur input identitas pasien serta data keperluan surat visum seperti fitur input nomor surat, identitas penyidik, tanggal pengajuan, tanggal diterima, tanggal pemeriksaan dan juga dokter penanggung jawab.



Gambar.10 Tampilan Form Pembuatan Surat Visum

#### 6. Implementasi Form Kendali Visum

*Form* kendali visum adalah *form* yang berfungsi untuk mencatat ekspedisi surat visum yang telah dibuat. Dalam form ini berisikan fitur input data pasien, tanggal penerimaan berkas, tanggal pemeriksaan, nomor surat dan tanggal diambil, status, kasus, kepolisian, dokter pemeriksa dan juga keterangan.

Gambar.11 Tampilan Form Kendali Visum

#### 7. Surat Visum Et Repertum



*JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 3(4).

- Parlindungan, F. (2018). *Peran Otopsi dalam Mengungkap Tindak Pidana Pembunuhan oleh Kepolisian (Studi Polsek Tanjung Morawa)*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/13705>
- Pressman, R. S. (2002). *Rekayasa perangkat lunak pendekatan praktisi (buku satu)*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, M. H. D. R. (2013). *Penyusunan Rencana Strategis Teknologi Informasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puri Husada Tembilahan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/1240/>
- Ramadhani, D. P., & Sugiarti, I. (2021). *Prosedur dan Jenis Permintaan Visum et Repertum di Rumah Sakit: Literature Review*. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.302>
- Ranoemihardja, R. A. (1980). *Ilmu kedokteran kehakiman (Forensic science)*. Tarsito.
- Setiawan, G. (2016). *Perbandingan Analisis Decline Curve antara Metode Trial Error dan Decline Type Curve Matching Untuk Menentukan Cadangan Minyak Sisa*. *Journal of Earth Energy Engineering*, 5(2), 33–43.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 46–57.
- Suharto, E., & Ona, M. Y. (2019). *Perancangan Sistem Informasi Kematian Dengan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 Pada Rumah Sakit Tk Ii 03.05. 01 Dustira Cimahi*. *INFOKOM (Informatika & Komputer)*, 7(1), 33–41. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKOM/article/view/154/110>
- Tanjung, I. (2017). *Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Terpadu Dalam Upaya*. *Jurnal Intra-Tech*, 1(1), 43–54.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).